



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 418-432

Vol. 5, No. 1, Juli 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i1.459

## Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan Berjenjang Moda Luring Tersistem bagi Guru PAUD

Margaretha Singgamui<sup>1</sup>, Gunarti Dwi Lestari<sup>2</sup>, dan Widodo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

**ABSTRAK.** Penelitian ini merupakan upaya evaluatif terhadap program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui moda Luring Tersistem yang diselenggarakan oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor. Dengan menggunakan metode penelitian evaluasi dan pendekatan deskripsi kualitatif, penelitian ini melibatkan berbagai tahap, mulai dari pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumentasi, hingga observasi terhadap kepala Satuan/LPD, instruktur diklat, panitia penyelenggara, dan peserta diklat. Hasil evaluasi menyoroti keberhasilan program dalam menyiapkan guru pendamping muda PAUD. Hasil penelitian ini adalah dapat mengungkapkan bahwa evaluasi program pendidikan dan pelatihan berjenjang moda luring tersistem ini tidak hanya berhasil melaksanakan pembelajaran yang efektif tetapi juga mencapai hasil positif dalam peningkatan kompetensi dan motivasi peserta. Dinamika pembelajaran, partisipasi aktif peserta, dan implementasi metode pembelajaran luring menjadi sorotan positif. Dalam konteks pengembangan pendidikan anak usia dini, program ini bukan hanya menciptakan guru yang terampil secara teknis, tetapi juga membentuk individu yang berkomitmen tinggi terhadap pendidikan anak. Potensi besar program ini untuk memberikan kontribusi positif yang berkelanjutan dalam pengembangan pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut menjadi aspek penting dalam hasil evaluasi ini.

**Kata Kunci:** CIPP; Evaluasi Program; Moda Luring Tersistem; PAUD; Pendidikan dan Pelatihan

**ABSTRACT.** This study evaluates the training program for young assistant teachers in Early Childhood Education (ECE) through the Blended Learning System organized by LPD SPNF SKB Biak Numfor Regency. Using evaluative research and a qualitative descriptive approach, the study involved stages like data collection through interviews, documentation studies, and observations of unit/LPD heads, training instructors, organizing committees, and participants. The evaluation emphasizes the program's success in effectively preparing young assistant teachers. The results of this research can reveal that the evaluation of this systematic, offline-mode tiered education and training program not only succeeded in implementing effective learning but also achieved positive results in increasing participant competency and motivation. Positive aspects include dynamic learning, active participant involvement, and the implementation of blended learning methods. In the context of early childhood education development, the program not only produces technically skilled teachers but also shapes individuals highly committed to children's education. The significant potential of this program to contribute sustainably to the region's early childhood education development is crucial, as emphasized in this evaluation.

**Keyword :** CIPP; Evaluation Program; Blended Learning System; ECE; Education and Training

Copyright (c) 2024 Margaretha Singgamui dkk.

✉ Corresponding author : Margaretha Singgamui

Email Address : margaretha.22007@mhs.unesa.ac.id

Received 28 Desember 2023, Accepted 14 Mei 2024, Published 16 Mei 2024

## **PENDAHULUAN**

Tantangan abad ke-21 menuntut perubahan dan adaptasi cepat dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting sebagai fondasi pembentukan karakter dan keterampilan anak sejak dini. Dalam menghadapi kompleksitas abad ini, guru pendidik PAUD memiliki peran krusial [1]. Mereka tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga penuntun dalam membantu anak mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Kompetensi guru PAUD menjadi landasan yang tidak bisa diabaikan, karena mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang perkembangan anak, mampu menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, dan memiliki keterampilan interpersonal untuk memahami dan merespons kebutuhan anak secara individu. Memahami bahwa pentingnya pendidikan anak usia dini serta peningkatan mutu pendidik PAUD, dapat dipastikan bahwa generasi masa depan siap menghadapi dinamika dan tuntutan abad ke-21 [2].

Pendidik PAUD memiliki tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian. Meskipun standar kompetensi dan kualifikasi telah ditetapkan oleh pemerintah, terdapat variasi signifikan dalam latar belakang pendidikan pendidik PAUD. Banyak di antara mereka hanya memiliki latar belakang pendidikan menengah, seperti SMA atau SMK, yang tidak sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini [3], [4]. Situasi lapangan menunjukkan bahwa ada pendidik PAUD yang melampaui tugas yang seharusnya mereka lakukan, seperti kasus guru PAUD dengan latar belakang pendidikan tamatan SMP yang mengambil peran sebagai guru inti. Evaluasi dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Biak Numfor mengungkapkan bahwa sebagian besar pendidik PAUD tidak memiliki kualifikasi pendidikan di bidang kependidikan, dengan mayoritas berpendidikan setingkat SMA. Program pelatihan peningkatan kompetensi pendidik PAUD telah diterapkan sejak tahun 2022 di Kabupaten Biak Numfor, melibatkan peserta dengan berbagai kualifikasi pendidikan. Namun, hingga saat ini, belum diketahui apakah peserta pelatihan telah mencapai peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan perubahan sikap yang diharapkan.

Evaluasi program pelatihan sering kali hanya fokus pada kinerja peserta setelah pelatihan, tanpa mempertimbangkan sejauh mana program tersebut sesuai dengan perencanaan awal atau memberikan dampak nyata bagi peserta pelatihan [5]. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi yang lebih mendalam untuk memastikan efektivitas program pelatihan peningkatan kompetensi pendidik PAUD. Model evaluasi CIPP yang berorientasi pada hasil digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada bagaimana pendidik menghasilkan hasil dari program pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Biak Numfor. Evaluasi ini mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, desain, isi program pelatihan, dan pembiayaan sebagai aspek masukan, serta kegiatan, metode, dan penilaian sebagai aspek proses. Pada aspek hasil, evaluasi difokuskan pada kompetensi kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesional pendidik PAUD [6]. Evaluasi program pelatihan ini diharapkan dapat memberikan umpan balik untuk perbaikan dan penyempurnaan program pelatihan di masa

mendatang. evaluasi (monev) merupakan proses pemantauan dan penilaian kemajuan serta keberhasilan suatu kegiatan pendidikan terutama dalam peningkatan kualitas program [7]. Evaluasi dalam pendidikan sangat diperlukan, untuk menilai hasil kerja praktek yang diperlukan [8].

Pendidikan dan pelatihan, meskipun sering digunakan secara bergantian, memiliki perbedaan esensial. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian secara keseluruhan, sementara pelatihan adalah pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja dalam bidang tertentu [9]. Keduanya menjadi kunci dalam pengembangan sumber daya manusia, fokus pada peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan pegawai untuk meningkatkan kinerja [10]. Pendidikan, seperti yang diuraikan oleh Fuad, melibatkan upaya manusia untuk mengembangkan potensi rohani dan jasmani serta proses belajar mengajar untuk mengembangkan kepribadian secara menyeluruh. Di sisi lain, pelatihan, menurut Sakula, adalah proses pendidikan berjangka pendek yang memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan yang terbatas kepada pegawai non-manajerial [5]. Keseluruhan, pendidikan dan pelatihan bertujuan meningkatkan keterampilan dan kemampuan kerja, memainkan peran integral dalam mencapai efektivitas dan efisiensi organisasi [11].

Program Pendidikan dan Pelatihan Guru Pendamping Muda PAUD, yang diperkenalkan oleh pemerintah pada tahun 2011, merupakan inisiatif untuk meningkatkan kesiapan pendidik PAUD dalam peran sebagai guru pendamping muda [12]. Dengan tujuan utama meningkatkan kompetensi profesional, program ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan pembimbingan dan perlindungan bagi anak usia dini [13]. Diklat berjenjang dilaksanakan oleh lembaga atau instansi dengan acuan panduan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Peserta diklat berasal dari pendidik PAUD dengan latar belakang pendidikan SMA atau setara, dan pendidik PAUD dengan latar belakang pendidikan sarjana di luar PAUD atau Psikologi serta pengalaman kerja minimal satu tahun. Setelah menyelesaikan diklat, peserta memiliki kesempatan untuk mengikuti uji kompetensi dan mendapatkan sertifikat kompetensi. Diklat ini melibatkan beban belajar 48 jam pelajaran dengan durasi 45 menit per sesi dan 210 jam pelajaran untuk tugas mandiri, termasuk tugas mandiri wajib dan pilihan di satuan PAUD peserta, kunjungan belajar lokal, kegiatan di Gugus PAUD, dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas mandiri. Selain itu, Pendidikan dan Pelatihan Guru Pendamping Muda PAUD merupakan bagian dari Diklat berjenjang tingkat dasar pendidik PAUD yang melibatkan struktur kurikulum dengan total durasi pembelajaran mencapai 258 jam, bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru PAUD dalam rangka membentuk dasar perkembangan anak sebelum memasuki tingkat pendidikan selanjutnya [12], [14], [15]. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peran sentral dalam membentuk dasar perkembangan anak sebelum memasuki tingkat pendidikan selanjutnya. Dalam rangka meningkatkan kualitas guru PAUD, pemerintah mengimplementasikan serangkaian Pelatihan Diklat Berjenjang. Tahapan pelatihan ini mencakup Diklat Dasar, Diklat Lanjut, dan Diklat Mahir [12], [15].

Moda pembelajaran luring, atau offline learning, merupakan pendekatan di luar lingkungan formal pendidikan, menitikberatkan pada pembelajaran di luar kelas melalui metode mandiri atau dengan dukungan fasilitator. Media dan sumber belajar, seperti buku, video, diskusi kelompok, dan kegiatan di luar kelas, terlibat dalam pendekatan ini [9]. Konsep dasar pembelajaran luring serupa dengan pembelajaran konvensional, di mana terdapat perubahan dalam diri manusia, termasuk peningkatan kualitas, pengetahuan, dan sikap berpikir [16]. Belajar dan Pembelajaran melibatkan komponen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, alat pembelajaran (metode, media, dan sumber belajar), dan alat evaluasi (tes dan nontes) [1]. Inovasi terkini dalam pendidikan adalah moda pembelajaran luring tersistem, yang menggabungkan pendekatan daring dan tatap muka melalui integrasi platform digital dengan pertemuan langsung di kelas atau lokasi tertentu, memanfaatkan teknologi seperti aplikasi konferensi video [17].

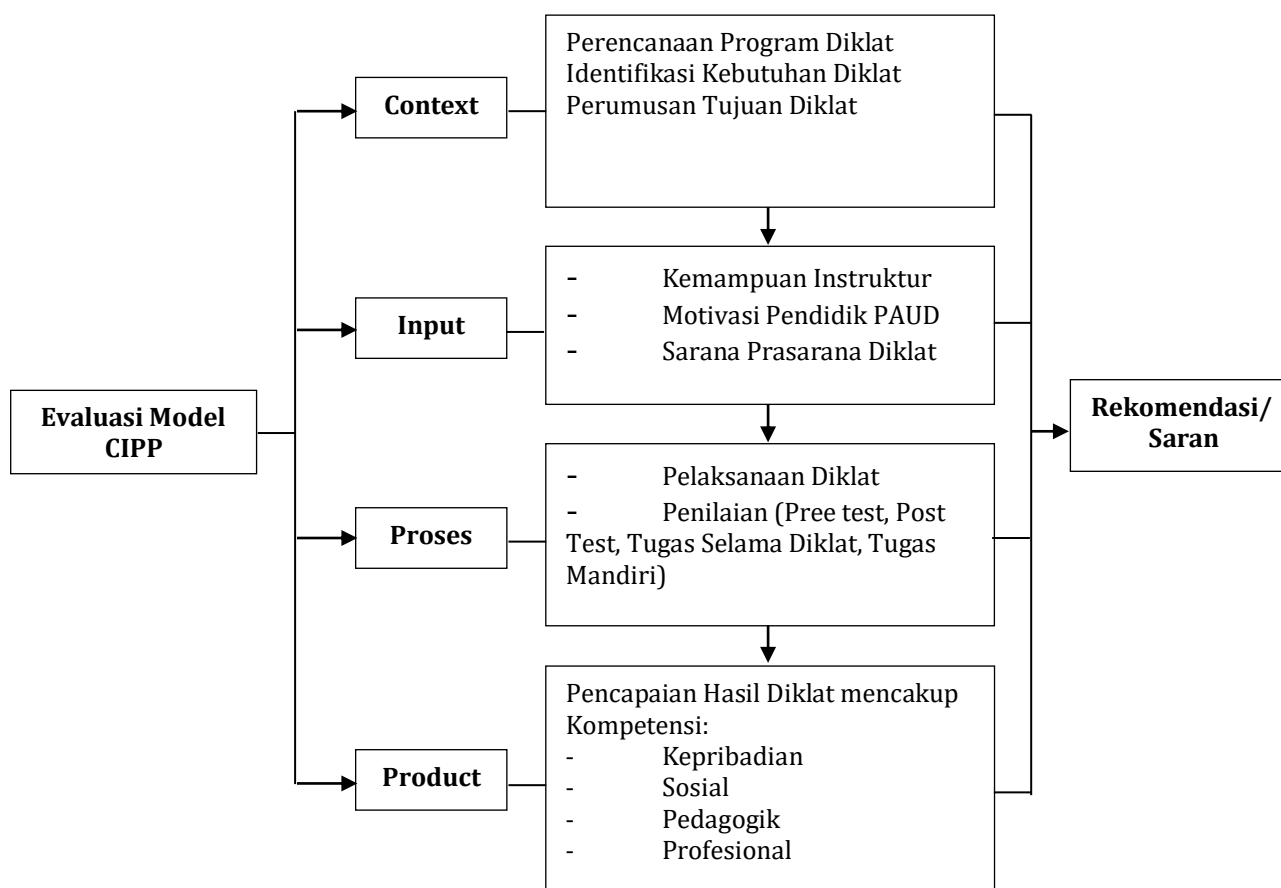
Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase formal yang ditujukan untuk anak-anak usia 0 hingga 6 tahun, menandai periode perkembangan yang krusial dalam kehidupan anak. PAUD bukan hanya melibatkan kegiatan formal, tetapi juga memberikan pengalaman interaktif untuk mendukung perkembangan sosial, emosional, kognitif, dan fisik anak [18]. PAUD menerapkan pendekatan holistik dengan penekanan pada pengembangan keterampilan bahasa, sosial, dan kognitif melalui metode pembelajaran kreatif dan bermain. Lingkungan yang aman dan merangsang membantu anak-anak mengeksplorasi minat, mengembangkan keterampilan, dan membentuk fondasi karakter positif. Peran PAUD tidak hanya memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membangun dasar yang kokoh untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh [19]. PAUD menjadi fase kritis dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak, yang akan menjadi dasar penting untuk masa depan mereka [3]. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berperan penting secara global, diakui sebagai bagian krusial dari sistem pendidikan nasional di berbagai negara. Organisasi internasional, termasuk UNESCO, mendukung investasi dalam PAUD untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara global. Peningkatan akses dan kualitas layanan PAUD menjadi fokus utama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa, menjadikan PAUD sebagai elemen penting dalam upaya global mencapai pembangunan pendidikan yang berkelanjutan [20].

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan pengumpulan data ilmiah yang berfungsi sebagai dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam merumuskan kebijakan program di masa depan [10]. Keberhasilan evaluasi program diukur melalui dua konsep utama, yaitu efektivitas dan efisiensi. Efektivitas mengacu pada perbandingan antara hasil keluaran dan masukan, sedangkan efisiensi mencerminkan tingkat optimalisasi penggunaan masukan untuk menghasilkan keluaran melalui suatu proses. Evaluasi program dapat mencakup seluruh aspek pelaksanaan, dengan tujuan menilai pencapaian tujuan yang telah ditetapkan [21]. Pendekatan sistem dan pemikiran sistemik diperlukan untuk memahami bahwa pelaksanaan program dan pencapaian tujuannya merupakan suatu sistem yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor saling terkait. Oleh karena itu, evaluasi program memerlukan pendekatan yang holistik dan sistemik [22].

Para ahli evaluasi program telah mengembangkan berbagai jenis evaluasi dengan tujuan mendukung pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan CIPP Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Stufflebeam, sebagai model pengambilan keputusan. Model ini unik karena setiap jenis evaluasi terkait erat dengan proses pengambilan keputusan, mencakup tahap konteks, masukan, proses, dan produk. CIPP Evaluation Model fokus pada manajemen program, menekankan peningkatan daripada pembuktian. Model ini mendukung pengembangan organisasi dan membantu pemimpin dalam mengambil keputusan baru atau memperbaiki perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program. Evaluasi konteks menilai kebutuhan, masalah, aset, dan peluang, sementara evaluasi masukan mengevaluasi pendekatan alternatif, rencana tindakan, staf, dan pembiayaan. Evaluasi proses menilai implementasi rencana, memberikan dukungan kepada pelaksana, dan memberikan informasi tentang kinerja program. Evaluasi hasil bertujuan mengidentifikasi dan menilai hasil yang dicapai, termasuk dampak, efektivitas, keberlanjutan, dan adaptasi program [10], [13].

Penelitian ini merespon urgensi pemenuhan standar kualifikasi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang belum optimal, sebagaimana ditetapkan dalam standar nasional PAUD. Seperti penelitian oleh Milla Diah yang mengungkapkan bahwa problematika yang terjadi yakni kurangnya SDM guru PAUD yang sesuai standar nasional, berdampak pada kualitas guru juga kualitas pendidikan di Indonesia[23]. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut hanya dikaji secara teoritis, belum menampilkan hasil setelah dilakukannya pelatihan. Sedangkan penelitian ini melihat proses dan hasil setelah dilakukannya pelatihan. Kegiatan pengembangan guru melalui pelatihan menjadi upaya peningkatan kualitas kelayakan guru di lembaga ini. Analisis mutu 2018 menunjukkan ketidaksesuaian tugas guru PAUD dengan kompetensinya. LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor menggunakan sumber dana Otonomi Khusus (Otsus) untuk mengatasi kendala dana dan menyelenggarakan Diklat Berjenjang bagi Guru Pendamping Muda PAUD melalui Moda Luring Tersistem, bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan guru PAUD secara berkelanjutan. Model ini melibatkan guru PAUD berpendidikan SMA atau S1 non-PAUD/Psikologi dengan pengalaman kerja minimal 1 tahun. Proses diklat menggunakan model ADDIE, terfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, dengan output berupa peningkatan kompetensi guru pendamping muda PAUD.

Adapun kerangka pikir Evaluasi Program Diklat bagi Guru Pendamping Muda PAUD melalui Moda Luring Tersistem sebagai berikut:



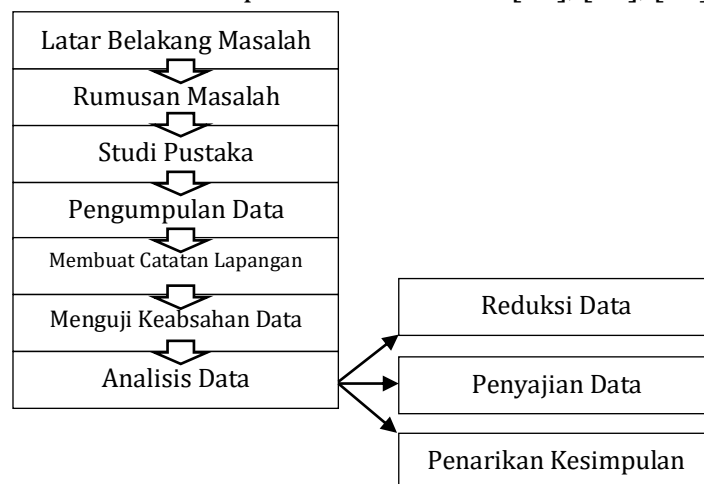
Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan deskripsi kualitatif. Fokusnya adalah mengevaluasi efektivitas program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui penggunaan moda luring tersistem di Lembaga Penyelenggara Diklat (LPD) Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF) Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Biak Numfor dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Pemilihan model CIPP dilakukan karena model ini lebih komprehensif dalam mempertimbangkan konteks, input, proses, dan produk dari program tersebut [24]. Indikator dari konteks model CIPP adalah perencanaan program, identifikasi kebutuhan, dan perumusan tujuan diklat. Kemampuan instruktur, motivasi pendidik PAUD, dan sarana prasarana diklat merupakan indikator input dari model CIPP. Indikator proses model CIPP adalah berdasarkan pelaksanaan diklat dan penilaian diklat dari pree test, post test, tugas selama diklat dan tugas mandiri. Sedangkan indikator dari product adalah pencapaian hasil diklat yang mencakup kompetensi seperti kepribadian, sosial, pedagogik, dan profesionalitas. Hasil evaluasi dari penelitian ini dijelaskan dan diuraikan dalam bentuk kalimat, keterangan, atau pernyataan terkait pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda daring tersistem di LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor.

Penelitian ini dilakukan di LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor, yang merupakan tempat penyelenggaraan program pendidikan dan pelatihan guru

pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem. Partisipan dalam penelitian ini mencakup beberapa pihak yang terlibat dalam program, seperti kepala Satuan/LPD, instruktur diklat, panitia penyelenggara, dan peserta diklat. Data akan dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, dengan pendekatan multiperspektif. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dengan kepala LPD, instruktur diklat, panitia penyelenggara, dan peserta diklat untuk mendapatkan wawasan tentang persiapan, pelaksanaan, dan hasil program. Studi dokumentasi akan meneliti dokumen terkait program, seperti rencana program, materi pembelajaran, catatan pertemuan, dan laporan evaluasi sebelumnya. Observasi akan digunakan untuk mengamati langsung pelaksanaan program dan kondisi fisik di LPD. Seluruh data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Analisis akan melibatkan pengorganisasian data, identifikasi temuan utama, dan penyajian hasil evaluasi dalam bentuk kalimat, keterangan, atau pernyataan yang relevan terhadap pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem di LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor [10], [25], [26].



**Gambar 2. Tahapan Penelitian**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP [27], [28] untuk mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem di LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor. Berikut adalah hasil evaluasi berdasarkan komponen-komponen CIPP:

**Evaluasi *Context* (Konteks)**, evaluasi pada komponen konteks menunjukkan pemahaman mendalam dari LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor mengenai urgensi pendidikan guru PAUD dalam konteks wilayah tersebut. Ini mencakup karakteristik demografis, kebijakan pendidikan, dan kebutuhan pendidikan anak usia dini di wilayah Biak Numfor. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa LPD memiliki landasan yang kuat dalam merancang program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem dengan memahami tantangan dan peluang yang ada. Pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai tahap awal dalam pembentukan dasar pendidikan anak-anak di wilayah Biak Numfor menjadi sorotan utama dalam konteks

ini. Adanya kebutuhan akan guru PAUD berkualitas untuk menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan anak-anak usia dini menegaskan pentingnya program ini. Meski begitu, evaluasi juga mencatat adanya tantangan, seperti keterbatasan sumber daya yang dapat memengaruhi pengembangan program yang lebih luas dan efektif.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas program pendidikan guru PAUD, perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut dan upaya untuk mengatasi keterbatasan yang ada. Secara keseluruhan, hasil evaluasi pada komponen konteks menunjukkan bahwa LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor telah mengakui dan memahami konteks pendidikan anak usia dini di wilayah ini sebagai landasan yang penting untuk penyelenggaraan program pendidikan guru PAUD melalui moda Luring Tersistem. Pemahaman ini menjadi titik awal yang positif dalam mengembangkan program yang relevan dan bermanfaat bagi pengembangan guru PAUD di wilayah Biak Numfor.

**Evaluasi Input (Masukan)**, evaluasi pada komponen input menunjukkan persiapan program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor telah dilakukan dengan baik. Terdapat pencapaian signifikan dalam penyusunan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan guru PAUD, mengakomodasi karakteristik anak usia dini dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Keterlibatan instruktur diklat yang berkualifikasi serta penggunaan teknologi dan infrastruktur yang memadai juga mencerminkan aspek positif dalam evaluasi. Meskipun persiapan input ini sangat positif, evaluasi juga mengidentifikasi beberapa area perbaikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Pengembangan kurikulum yang lebih kontekstual dan berkelanjutan menjadi fokus perbaikan yang penting, untuk memastikan bahwa kurikulum mencerminkan kebutuhan dan konteks pendidikan PAUD di wilayah Biak Numfor. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan komitmen LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor untuk memberikan pendidikan dan pelatihan berkualitas bagi guru pendamping muda PAUD, dan perbaikan pada beberapa aspek teknis dapat meningkatkan program ini di masa depan.

**Evaluasi Process (Proses)**, evaluasi pada komponen proses menunjukkan pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem di LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor berjalan dengan baik dan efisien. Peserta diklat aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran daring, menciptakan lingkungan kolaboratif. Penggunaan teknologi, seperti platform online, mendukung akses materi pembelajaran. Meskipun demikian, evaluasi menyoroti perlunya meningkatkan pemantauan dan dukungan selama pembelajaran, untuk memastikan peserta diklat memiliki akses yang memadai ke bantuan instruktur jika diperlukan. Secara keseluruhan, pelaksanaan program ini efektif, namun perbaikan pada aspek pemantauan dan dukungan dapat meningkatkan pengalaman peserta.

**Evaluasi Product (Produk)**, evaluasi pada komponen produk menunjukkan bahwa program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD di LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor telah berhasil memberikan dampak positif. Peningkatan kompetensi guru pendamping muda PAUD, termasuk pemahaman konsep PAUD,



penggunaan teknologi, dan praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini, menjadi hasil positif program. Selain itu, program ini juga menciptakan peningkatan motivasi dan komitmen peserta diklat untuk menjadi pendidik yang lebih baik. Meskipun demikian, evaluasi menekankan perlunya tindak lanjut setelah program untuk memaksimalkan dampak positif, melibatkan dukungan berkelanjutan dan peluang pengembangan lanjutan bagi guru pendamping muda PAUD. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi dan komitmen guru PAUD di wilayah Biak Numfor, dengan potensi manfaat jangka panjang melalui perhatian lebih lanjut pada tindak lanjut dan pengembangan lanjutan.

**Persiapan LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor**, persiapan LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor menjadi kunci sukses dalam evaluasi program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem. Komitmen tinggi terlihat dalam langkah-langkah awal, termasuk pemahaman mendalam terhadap karakteristik demografis wilayah, analisis populasi, distribusi geografis, dan kebutuhan pendidikan anak usia dini di Biak Numfor. LPD juga memastikan kesesuaian program dengan kebijakan pendidikan nasional dan lokal, menunjukkan komitmen terhadap standar pendidikan yang tinggi. Kebutuhan pendidikan PAUD di wilayah ini menjadi fokus utama, dengan kajian mendalam untuk mengidentifikasi area perbaikan dan pengembangan. Selain itu, alokasi sumber daya yang memadai, termasuk penyusunan materi pembelajaran berkualitas dan keterlibatan instruktur diklat berkualifikasi tinggi, menjadi bagian integral dari persiapan yang dilakukan oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor.

**Pelaksanaan Program**, pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor adalah tahap krusial dalam evaluasi program. Program ini berjalan efisien dengan peserta diklat aktif terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran daring, menciptakan lingkungan kolaboratif. Penggunaan teknologi, seperti platform online dan alat digital, mendukung akses peserta terhadap materi pembelajaran. Instruktur diklat berperan penting dengan kualifikasi yang memadai, meningkatkan kualitas pembelajaran. Meskipun berjalan baik, evaluasi menyoroti perlunya pemantauan dan dukungan lebih intensif selama proses pembelajaran, khususnya dalam mengatasi tantangan atau kesulitan peserta diklat.

**Hasil Program**, hasil dari program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor menjadi fokus utama dalam evaluasi. Pencapaian peserta diklat setelah menyelesaikan program mencerminkan keberhasilan dalam mencapai tujuan pengembangan kompetensi guru PAUD. Program ini berhasil meningkatkan kompetensi guru pendamping muda PAUD, tercermin dalam pemahaman yang lebih baik tentang konsep PAUD, kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan penerapan praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini. Selain aspek teknis, hasil program juga melibatkan peningkatan motivasi dan komitmen peserta diklat untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anak usia dini di wilayah Biak Numfor.

Meskipun hasilnya positif, evaluasi menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan tindak lanjut setelah peserta diklat menyelesaikan program. Dukungan berkelanjutan dan peluang pengembangan lanjutan perlu diperhatikan untuk memaksimalkan dampak positif program. Secara keseluruhan, hasil program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor membawa kontribusi yang penting dalam upaya meningkatkan pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut. Dengan fokus pada tindak lanjut dan pengembangan lebih lanjut, program ini berpotensi memberikan manfaat jangka panjang bagi guru PAUD dan perkembangan anak-anak di Biak Numfor.

**Tindak Lanjut**, langkah-langkah tindak lanjut merupakan tahap krusial dalam meningkatkan efektivitas program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor. Implementasi tindak lanjut yang tepat setelah program menjadi kunci untuk memaksimalkan dampak positif dan memastikan kelangsungan pengembangan kompetensi guru PAUD. Dukungan berkelanjutan kepada peserta diklat menjadi aspek penting dalam tindak lanjut. Setelah kembali ke lingkungan kerja, menyediakan bimbingan, konsultasi, atau forum pertukaran pengalaman membantu peserta mengatasi tantangan dalam menerapkan pembelajaran dalam praktik sehari-hari. Tindak lanjut juga mencakup peluang pengembangan tambahan, seperti workshop atau pelatihan lanjutan, yang memungkinkan peserta terus meningkatkan keterampilan teknologi, pemahaman tentang perkembangan anak usia dini, dan penerapan praktik inovatif dalam pembelajaran PAUD.

Pemantauan dan evaluasi menjadi bagian integral dari tindak lanjut, memungkinkan LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor untuk mengawasi perkembangan peserta, mengevaluasi dampak jangka panjang program, dan mengidentifikasi area perbaikan. Dengan langkah-langkah tindak lanjut yang efektif, program ini dapat memberikan manfaat berkelanjutan, signifikan meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah Biak Numfor. Dengan komitmen berkelanjutan untuk mendukung peserta pasca-program, LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor dapat memastikan bahwa dampak positif dari program ini berlanjut, memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan.

**Konteks Pendukung**, konteks pendukung memegang peran utama dalam menentukan suksesnya program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem yang diselenggarakan oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor. Faktor-faktor tersebut mencakup karakteristik demografis wilayah, kebijakan pendidikan, kebutuhan PAUD, dan ketersediaan sumber daya. Karakteristik demografis wilayah Biak Numfor menjadi dasar penting dalam merancang program yang sesuai, dengan pemahaman mendalam tentang jumlah dan distribusi anak usia dini. LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor dapat menyesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar relevan dengan konteks demografis lokal.

Kebijakan pendidikan di wilayah tersebut juga memengaruhi implementasi program ini, dengan menyelaraskan program sesuai arahan nasional dan lokal. Ini mencerminkan komitmen LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor untuk beroperasi

dalam kerangka kerja pendidikan yang berlaku. Kebutuhan pendidikan PAUD menjadi fokus utama, dengan LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor melakukan penelitian mendalam untuk memahami kebutuhan masyarakat akan guru PAUD berkualitas. Ini mencakup pemahaman tantangan khusus dalam pendidikan anak usia dini di wilayah Biak Numfor dan kebutuhan akan inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Ketersediaan sumber daya, seperti infrastruktur teknologi dan kualifikasi instruktur, menjadi faktor kunci yang diperhatikan oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor, memastikan program berjalan lancar dan efisien.

**Input Program**, input program mengacu pada beragam elemen yang diperlukan untuk menyusun dan melaksanakan program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui moda Luring Tersistem yang diadakan oleh LPD (Lembaga Penyelenggara Diklat) SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor. Unsur-unsur ini termasuk penyusunan materi pembelajaran, kualifikasi instruktur, dan infrastruktur teknologi yang tersedia. Penyusunan materi pembelajaran menjadi elemen krusial dalam input program ini, dengan kebutuhan untuk menciptakan materi yang relevan, terkini, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan anak usia dini. LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor telah berkomitmen untuk menyusun materi pembelajaran berkualitas, termasuk pengembangan kurikulum, materi ajar, dan sumber daya pendidikan yang dapat digunakan oleh peserta diklat.

Kualifikasi instruktur diklat juga menjadi faktor determinan keberhasilan program, di mana instruktur yang memiliki kualifikasi tinggi dapat memberikan panduan yang efektif kepada peserta diklat. LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor telah memastikan bahwa instruktur yang terlibat memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai dalam bidang pendidikan anak usia dini, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada kualitas. Selanjutnya, infrastruktur teknologi yang tersedia juga menjadi bagian penting dalam input program ini. Dalam era digital, teknologi memegang peran sentral dalam pendidikan [29]. LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor telah berinvestasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai, termasuk platform pembelajaran online, akses internet yang stabil, serta perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan. Ini memungkinkan peserta diklat untuk dengan mudah mengakses materi pembelajaran dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daring.

**Proses Pembelajaran**, langkah pembelajaran dalam program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui moda Luring Tersistem, yang diselenggarakan oleh LPD (Lembaga Penyelenggara Diklat) SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor, menjadi fase kunci dalam pencapaian tujuan program tersebut. Bagaimana peserta diklat terlibat dalam proses pembelajaran, cara instruktur mengelola pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam konteks ini adalah faktor-faktor yang sangat menonjol. Peran peserta diklat dalam proses pembelajaran, terutama dalam format pembelajaran daring (online), menjadi aspek penting. Mereka berperan aktif dalam mengambil inisiatif, berpartisipasi dalam diskusi, bertukar ide, dan berkolaborasi dengan sesama peserta, menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan interaktif serta meningkatkan pemahaman terhadap materi.

Instruktur diklat juga memiliki peran kunci dalam mengelola proses pembelajaran. Mereka harus mampu mengarahkan pembelajaran dengan efektif, memberikan panduan yang jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta diklat. Instruktur yang memiliki kualifikasi tinggi dapat memfasilitasi diskusi, menjawab pertanyaan, dan memotivasi peserta untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Teknologi memegang peran sentral dalam proses pembelajaran, di mana peserta diklat dapat mengakses materi, tugas, dan sumber daya pendidikan melalui platform online yang disediakan oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor. Teknologi juga memungkinkan adanya komunikasi real-time antara peserta dan instruktur, memfasilitasi diskusi, presentasi, dan pemecahan masalah. Proses pembelajaran juga mencakup tahapan evaluasi dan pengukuran kemajuan peserta. LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor telah mengimplementasikan metode evaluasi yang sesuai untuk mengukur pemahaman dan kemampuan peserta diklat, membantu identifikasi area keberhasilan dan area yang memerlukan peningkatan.

**Produk Program**, hasil dari program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui moda Luring Tersistem yang diselenggarakan oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor dapat didefinisikan sebagai produk program. Produk ini mencakup prestasi peserta diklat, materi pembelajaran yang dihasilkan, dan dampak yang diantisipasi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Salah satu hasil utama dari program ini adalah peningkatan kompetensi guru pendamping muda PAUD, yang memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang konsep PAUD, keterampilan teknologi, dan keterampilan praktis dalam pengelolaan dan pengajaran anak-anak usia dini. Peningkatan kompetensi ini menjadi aset berharga untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di wilayah Biak Numfor. Produk program juga mencakup materi pembelajaran yang telah disusun dengan cermat, menjadi sumber daya yang dapat digunakan oleh peserta diklat dan guru PAUD lainnya di wilayah tersebut. Dampak jangka panjang yang diharapkan dari program ini adalah peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di Biak Numfor, memberikan manfaat kepada anak-anak melalui pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan. Ini juga berpotensi memberikan dampak positif pada masyarakat secara keseluruhan, kontribusi pada pembangunan yang berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Rahayu, dkk bahwa Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik di daerah pedesaan agar dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas [30].

## **KESIMPULAN**

Evaluasi terhadap program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) moda Luring Tersistem yang diselenggarakan oleh LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor menunjukkan kesuksesan program dalam mempersiapkan guru pendamping muda PAUD. Program ini berhasil menerapkan pembelajaran yang efektif dan mencapai hasil positif dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi peserta. Faktor kunci keberhasilan program ini melibatkan materi

pembelajaran yang relevan, instruktur berkualifikasi, dan infrastruktur teknologi yang memadai. Dampak jangka panjang yang diharapkan pada pendidikan anak usia dini di wilayah Biak Numfor menjanjikan perbaikan yang signifikan dalam kualitas pendidikan tersebut. Pentingnya tindak lanjut yang cermat dan berkelanjutan juga ditekankan untuk memaksimalkan manfaat program ini dalam jangka panjang.

## PENGHARGAAN

Ungkapan terima kasih dengan tulus disampaikan kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini. Penghargaan khusus diberikan kepada LPD SPNF SKB Kabupaten Biak Numfor, kepala sekolah, instruktur diklat, panitia penyelenggara, peserta diklat, dan semua yang turut mendukung pelaksanaan program pendidikan dan pelatihan guru pendamping muda PAUD melalui metode Luring Tersistem. Keberhasilan penelitian ini tak terlepas dari kontribusi dan kolaborasi dari semua pihak yang terlibat. Segala usaha dan dedikasi yang telah diberikan memiliki dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini di wilayah Biak Numfor. Kami mengucapkan terima kasih atas kerjasama dan dukungan yang istimewa yang telah diberikan.

## REFERENSI

- [1] S. M. Ulfah, A. Anisah, I. W. Anisia, R. Ridwan, and I. Bangsawan, "Efektivitas Diklat Berjenjang Tingkat Dasar untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 5, pp. 6415–6427, Nov. 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i5.4311.
- [2] R. Husain and A. Kaharu, "Menghadapi Era Abad 21: Tantangan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Kabupaten Bone Bolango," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 85, May 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.527.
- [3] T. Kartini and R. Rusman, "Studi Evaluatif Kurikulum Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Dalam Jaringan Terhadap Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD," *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 2, no. 2, pp. 74–86, 2019, doi: 10.21831/diklus.v2i2.23651.
- [4] F. Ngadi and Z. Anu, "Evaluasi Program Pelatihan Peningkatan Kompetensi Pendidik PAUD," *Jambura J. Community Empower.*, vol. 1, no. 2, pp. 30–43, 2020, doi: 10.37411/jjce.v1i2.571.
- [5] E. Rosydiana, H. I. Dewi, and W. Winata, "Efektifitas Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Bagi Guru PAUD dalam Jaringan di Kota Depok," *Instruksional*, vol. 2, no. 1, p. 47, Jun. 2020, doi: 10.24853/instruksional.2.1.47-55.
- [6] I. ANEZA, A. N. Inayah, F. Nursifah, S. Nursaripah, and B. A. Laksono, "Evaluasi Program Pendidikan Anak Usia Dini Berbasis Model CIPP (Context Input Process Product Evaluation) di PAUD Kober Nurul Anwar," *J. Ilm. Cahaya Paud*, vol. 5, no. 2, pp. 18–32, Nov. 2023, doi: 10.33387/cahayapd.v5i2.6798.
- [7] R. Robiah, H. Hendarman, and R. Hidayat, "Evaluasi Program Literasi Anak dengan Pendekatan Model CIPPO," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 528–539, Jul. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i1.262.
- [8] M. Shaleh and L. Anhusadar, "Evaluasi Input Standar Sarana dan Prasarana pada Lembaga PAUD," *Aulad J. Early Child.*, vol. 4, no. 3, pp. 186–192, Oct. 2021, doi:

- 10.31004/aulad.v4i3.153.
- [9] B. Nurgiyantoro, *Pendidikan dan Pelatihan Berjenjang Moda Luring: Pendekatan Konstruktivis*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- [10] S. Arikunto and C. S. A. Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- [11] S. Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara., 2016.
- [12] K. P. dan Kebudayaan, *Pedoman Diklat GPM*. Jakarta: KEMENDIKBUD, 2018.
- [13] S. K. S. Yuanita, Yaswinda, and M. A. Movitaria, "Evaluasi Model CIPP Program Diklat Berjenjang Tingkat Dasar Untuk Meningkatkan Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Payakumbuh," *J. Inov. Penelit.*, vol. 2, no. 10, pp. 3427–3440, 2022, doi: 10.47492/jip.v2i10.1340.
- [14] A. Bastian and Y. Novitasari, "Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Gender," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, pp. 4359–4366, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i5.2639.
- [15] Netriwinda, Yaswinda, and M. A. Movitaria, "Evaluasi Program Pendidikan PAUD Holistik Integratif Dengan Model CIPP Di Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh," *J. Inov. Pendidik.*, vol. 2, no. 8, pp. 2343–2352, 2022, doi: 10.47492/jip.v2i8.1115.
- [16] A. G. Picciano, "Theories and Frameworks for Online Education," in *A Guide to Administering Distance Learning*, BRILL, 2021, pp. 79–103. doi: 10.1163/9789004471382\_005.
- [17] K. T. Mahartini and M. A. N. Tristaningrat, "Pengaruh Kualifikasi Akademik Guru Pendidikan Dasar Dalam Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru," *J. Ilm. Pendidik. Citra Bakti*, vol. 10, no. 1, pp. 22–31, 2023, doi: 10.38048/jipcb.v10i1.942.
- [18] P. M. P. dan K. R. Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2018 tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: KEMENDIKBUD, 2018.
- [19] D. P. Nasional, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: KEMENDIKBUD, 2014.
- [20] N. Neldawati and Y. Yaswinda, "Evaluasi CIPP Penerapan Permendikbud 137 dan 146 Tahun 2014 di Kecamatan Sijunjung," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, pp. 2954–2961, Feb. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2066.
- [21] Sukardi, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [22] Z. Arifin, "Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur," *Bandung PT Remaja Rosdakarya*, 2016.
- [23] M. D. Putri Nazidah, "Problematika Linieritas dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru dalam Lembaga PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 3, pp. 2043–2051, Dec. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i3.1373.
- [24] H. Ramelan and Yaswinda, "Penerapan Model CIPP Dalam Evaluasi Penyediaan Layanan PAUD," *Yaa Bunayya J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, pp. 43–52, 2022, doi: 10.24853/yby.v6i1.11018.
- [25] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [26] A. Anggito and J. Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- [27] M. Turmuzi, I. G. Ratnaya, S. W. Al Idrus, A. A. I. Paraniti, and I. N. B. S. Nugraha, "Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product)," *J. Basicedu*, vol. 6, no.

- 4, pp. 7220–7232, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3428.
- [28] M. Taufiqurrahman, D. B. Setiawan, R. A. Fitriah, and D. Hidayat, “Penggunaan Model Cipp (Context, Input, Process, Dan Product) Dalam Evaluasi Program Asistensi Mengajar Di Tk Miftakhul Jannah,” *MATHEdunesa*, vol. 11, no. 3, pp. 677–683, 2022, doi: 10.26740/mathedunesa.v11n3.p677-683.
- [29] M. A. Mulyono and I. S. Wekke, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku (group, 2018. doi: 10.33061/ad.v3i2.2736.
- [30] N. P. Rahayu, P. J. Nugroho, and T. Berliani, “Pembinaan Profesional Guru Sekolah Dasar Daerah Terpencil,” *Equity Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 62–72, Oct. 2019, doi: 10.37304/eej.v1i1.1554.